

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Kegunaan dari rancangan penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi, serta cara memecahkan masalah tersebut dengan tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan khusus mengenai masalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan kuantitatif karena penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variable-variable tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.¹ Terpilihnya sebagai penelitian korelasi karena berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm 29.

koefisien korelasi. Variabel-variabel yang diuji hubungannya dalam penelitian ini meliputi: sumber belajar dan hasil belajar.

2. Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan dalam judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut”, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel atau lebih. Dimana hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Jenis penelitian diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang terjadinya Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari obyek penelitian. Variabel penelitian

adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut”, terdapat dua variabel (X dan Y) yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Dalam penelitian ini, variabel bebas atau X nya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dijadikan indikator ada tidaknya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel Y.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....hlm 61.

³ *Ibid.*, 61 .

⁴ *Ibid.*, 61.

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan dari kelas 1 dan 2 yang berjumlah 42 siswa di SMAN 1 Ngunut.

2. Sampel

Metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel representatif.⁷

Penentuan sampel, perlu diperhatikan kualitas populasi. Jika ukuran populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%.⁸

⁵ Nana Sudjana, *tuntunan penyusunan karya ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 130.

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: PT Tarsito, 2002), hlm. 6.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 105.

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 2, hlm.143

Sesuai dengan pernyataan Arikunto yang telah memberikan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu apabila populasi kurang dari 100 orang, maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.⁹

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan kelas 1&2 yang berjumlah 42 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan cara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰ Teknik tersebut sering digunakan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh bisa juga disebut sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

D. Kisi-kisi Instrumen

Terdapat sejumlah data yang harus dijaring dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah variabel bebas yaitu Ekstrakurikuler keagamaan, dimana di rumusan masalah terdapat 2 topik, yaitu ekstrakurikuler keagamaan yang berupa hadrah/ rebana (sholawat),

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 12, hlm.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 85

ekstrakurikuler keagamaan yang berupa qira'at. Penelitian ini menggunakan instrument angket pada penelitian tentang variabel X dan Y, maka dibuatlah kisi-kisi instrument penelitian untuk dijadikan landasan dalam menyusun butir pernyataan. Butir-butir pernyataan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Variabel dan Kisi-kisi Instrument Ekstrakurikuler Keagamaan

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	pernyataan		Nomor angket
			favo	Un-favo	
Hadrah	1. Keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah	1. Mampu aktif dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah	2	2	1, 2, 3, 4,
		2. Mampu menjadi panitia dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah		2	5, 6,
		3. Mampu menyalurkan bakat dengan aktif di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah	2		7, 8
		Jumlah	4	4	8

Tabel 3.2 Variabel dan Kisi-kisi Instrument Ekstrakurikuler Keagamaan

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	pernyataan		Nomor angket
			favo	Un-favo	
Qira'at	1. Keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qira'at	1. Mampu aktif dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qira'at	2	2	1, 2, 3, 4,

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	pernyataan		Nomor angket
			favo	Un-favo	
		2. Mampu menjadi panitia dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan qira'at		2	5, 6,
		3. Mampu menyalurkan bakat dengan aktif di kegiatan ekstra kurikuler keagamaan qira'at	2		7, 8,
		Jumlah	4	4	8

Tabel 3.3 Variabel dan Kisi-kisi Instrument Motivasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	pernyataan		Nomor angket
				favo	Un-favo	
Motivasi (Y)		1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Tekun menghadapi tugas	1	1	1, 2,
			2. Menunjukkan semangat minat belajar terhadap mata pelajaran PAI	1	2	3, 4, 5
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Ulet dalam menghadapi kesulitan	2	1	6, 7, 8,
			2. Berusaha berprestasi sebaik mungkin	1	2	9, 10
		Jumlah		5	6	10

Tabel 3.2 Ketentuan Pemberian Skor Angket

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

E. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹¹ Teknik pengumpulan data adalah usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnnya mengenai fakta-fakta ataupun informasi yang dijadikan sumber atau bahan untuk menemukan kesimpulan agar diperoleh data yang valid.

Metode pengumpulan data yang telah ditentukan (angket, observasi, wawancara, dokumentasi) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut instrumen.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Angket

Pedoman angket yaitu alat bantu berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang ekstrakurikuler keagamaan yang berupa hadrah/ rebana (sholawat), dan ekstrakurikuler keagamaan yang berupa qira'at

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hlm 101.

di SMAN 1 Ngunut. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, pada tiap-tiap itemnya disediakan alternatif jawaban sebanyak empat buah. Model jawaban didasarkan atas dasar skala *Likert*. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

2. Pedoman Interview/Wawancara

Wawancara yaitu interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹² Wawancara merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka.¹³ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yakni data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan,¹⁴ meliputi hasil pengisian angket penggunaan sumber belajar.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 62.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.161.

- b. Data sekunder, yakni data didapat oleh peneliti melalui studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku, skripsi, jurnal, dan sebagainya. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi sebagai berikut.¹⁶

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa/ siswi SMAN 1 Ngunut yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan semua pihak yang terkait dengan penelitian di SMAN 1 Ngunut.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang ada di SMAN 1 Ngunut.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*)

Metode angket merupakan alat bantu dalam pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan jenis angketnya, baik angket terbuka maupun tertutup.

¹⁴Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 42.

¹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 88

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*hlm.172.

Pengumpulan data tentang penggunaan sumber belajar digunakan angket sebagai tehnik pengumpulan data. Untuk mengetahui data jawaban siswa yang telah terkumpul mengenai variabel penggunaan sumber belajar diberikan skor masing-masing sebagai berikut.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk pertanyaan pilihan ganda yaitu responden hanya perlu memberi tanda (v) jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Pernyataan dalam angket ada yang berupa positif dan ada yang negatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar berfikir untuk memilih respon yang sesuai.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini skala *Likert* telah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.5 Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala *Likert*

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

¹⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 82.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

2. Interview

Interview disebut dengan wawancara, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Pada umumnya para peneliti menggunakan teknik interview campuran “semi structured”, yaitu peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya¹⁸. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*hlm. 272

nama-nama siswa, jumlah kelas, jumlah siswa, foto implementasi, dan dokumen tentang identitas sekolah beserta tenaga pengajarnya. Dokumentasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bukti sehingga penelitian pengembangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁹ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pengolahan data, tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yang diperoleh adalah:

¹⁹ Asrop syafi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKaf, 2005), hlm 17

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang berhasil dikumpulkan. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang telah dihimpun. Pada akhir proses *editing* peneliti menggali apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas dimengerti dan dipahami, apakah data yang telah diperoleh sudah konsisten, seragam, dan memiliki respon yang sesuai, serta apakah semua angket telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.

b. *Skoring*

Setelah tahap *editing*, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pilihan pernyataan responden yang ada pada angket dengan ketentuan setiap itemnya, sebagai berikut:

- 1) Selalu dilakukan, diberi skor 4
- 2) Sering dilakukan, diberi skor 3
- 3) Kadang-kadang dilakukan, diberi skor 2
- 4) Tidak pernah dilakukan, diberi skor 1

c. *Tabulating*

Tabulating (penyusunan data) adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Tabulating merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Pada tahap ini data yang sudah lengkap ditabulasi kemudian diklasifikasikan ke dalam masing-masing variabel. Selanjutnya dimasukkan ke tabel sehingga mempermudah dalam menganalisa dan pembahasan selanjutnya.

2. Tahap Uji Prasyarat

Tahap pengujian prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS of windows 25* untuk menguji normalitas.²⁰

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu

²⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 180-182.

instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah.²¹

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu uji validitas para ahli dan menggunakan *SPSS* dengan rumus *product moment*. Uji validitas para ahli dilakukan oleh 1 Dosen IAIN Tulungagung yaitu, Dr. Maryono, M.Pd.

Setelah dinyatakan layak oleh Para Ahli tersebut kemudian angket diuji coba dengan menggunakan rumus *product moment* yang ada di *SPSS 25.0*. langkah-langkahnya, sebagai berikut: *Analyze Correlate Bivariate* masukkan data ke kolom *variables* pilih *Person* pada kolom *Correlations Coeffisients* lalu pilih *Two-Tailed* pada kolom *Test Of Significance* centang *Flag Significant Correlations* klik *Ok*. Rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- N = Number of Cases (Jumlah siswa yang diteliti)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y²²

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hlm. 144-145.

²² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006), hlm. 70

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H_o : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. “Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

c. Uji Reabilitas Instrument

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²³

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*. Triton memberikan ukuran kemantapan alpha dapat

²³ *Ibid.*, 153.

diinterpretasikan sebagai berikut²⁴:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti sangat kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti kurang reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel

Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25.0, langkah-langkah, yaitu *Analyze* *Scale Reliability Analyzis* klik *statistic* pilih item *scale* *scale if item deleted* pada kolom *Descriptives For* dan pada kolom *inter-item* pilih *correlations* klik *continue* klik *Ok*.

3. Tahap Pengujian Hipotesis

Teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data

²⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 97.

yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang memiliki bentuk hubungan liner.²⁵

Rumus persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Kriterium

X : Prediktor

a : Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b : Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradient, atau kemiringan garis

Rumus harga a dan b:

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum YX - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam perhitungan analisis regresi sederhana, peneliti menggunakan program *SPSS versi 25*. Pengujian signifikan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

a. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

²⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian*hlm. 185.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

- a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

H_a : $b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_o : $b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan program *SPSS of windows 25*

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ²⁶

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi (X)

r = Koefisien Korelasi (Y)

Nilai koefisien determinansi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai (R^2) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas (sumber belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa) sangat rendah. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

²⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*....hlm. 20.